

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses pemerolehan pengetahuan yang menjadi hak untuk setiap warga negara. Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak”. Pendidikan yang layak dapat diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai model pembelajaran yang digunakan dan diharapkan model pembelajaran bukan hanya sesuai dan menyenangkan, tetapi juga bermakna. Kebermaknaan ini memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan wawasan siswa terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan pengetahuan dan teknologi modern sehingga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Permendiknas, 2006).

Pembelajaran matematika perlu dirancang sedemikian sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa atau kemampuan berpikir kreatif matematis. Salah satu cara membangun kemampuan berpikir kreatif adalah dengan memberikan soal terbuka (*open-ended question*). Pemberian soal terbuka pada siswa menekankan bagaimana cara siswa agar sampai pada suatu jawaban. Djamarah (2010) menyatakan bahwa dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat diberikan soal cerita yang menghasilkan banyak cara atau jawaban (*open ended*). Soal cerita tersebut dapat memperlihatkan proses berpikir divergen atau berpikir kreatif. Soal *open-ended* merupakan pertanyaan yang dibuat untuk memberikan peluang munculnya berbagai macam jawaban dengan berbagai strategi atau cara masing-masing untuk mengembangkan potensi intelektual dan pengalamannya dalam menemukan sesuatu yang baru (Arifin, 2010). Mahmudi (2008) menyatakan bahwa penggunaan soal *open-ended* perlu

dibudidayakan dalam pembelajaran matematika untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa. Untuk itu perlu dibiasakan latihan dengan tipe soal yang dapat mengoptimalkan pengembangan potensi siswa, seperti tipe soal *open-ended* agar siswa dapat terbiasa menghadapi berbagai tipe soal.

Selain pemberian masalah terbuka, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa (peserta didik) untuk bekerjasama. Parker dalam Huda (2013:29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu keaktifan dan kekeratifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain sehingga mengoptimalkan partisipasi siswa (Huda, 2013:136). Dalam pembelajaran *Think Pair Share*, siswa juga dituntut dapat bertanggung jawab secara individu dalam mengerjakan tugas, sehingga kemampuan dan kreativitas masing-masing individu dapat ditingkatkan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang lebih baik akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik juga.

Menurut Hamalik (2007) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa

perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Menurut Purwanto (2010), hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengalaman saat magang dan observasi di SMP NU 2 Gresik, ditemukan beberapa masalah yang terjadi diantaranya para siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas sehingga menyebabkan keramaian dan kegaduhan di dalam kelas adapun siswa pandai dalam kesehariannya namun mendapat nilai buruk ketika ujian. Selain itu juga permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut yaitu, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, kurang berkembangnya kreatifitas dan potensi siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat menjadi alasan bahwa siswa belum terbiasa menghadapi berbagai macam soal sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang. Suatu pembelajaran bukan hanya tentang nilai akhir saja, tetapi juga proses siswa mencari tahu dari ketidaktahuan. Pembelajaran matematika model *Think Pair Share* dengan menggunakan Soal *Open Ended* dikatakan efektif bukan hanya ditinjau dari ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran melainkan juga aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa. Mulai dari *input*, proses, sampai *output* semua saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif pembelajaran matematika yang efektif.

Dalam materi bangun ruang sisi datar yaitu Kubus dan Balok begitu banyak penyelesaian jawaban yang siswa dapat jabarkan melalui diberikannya soal *open-ended*. Pembelajaran dengan soal *open-ended* pada Kubus dan Balok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan dapat mengoptimalkan pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Matematika model *Think Pair Share* dengan menggunakan Soal *Open-Ended* pada Materi Kubus dan Balok di SMP NU 2 Gresik”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Matematika model *Think Pair Share* dengan menggunakan Soal *Open-Ended* pada Materi Kubus dan Balok di SMP NU 2 Gresik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan Efektivitas Pembelajaran Matematika model *Think Pair Share* dengan menggunakan Soal *Open-Ended* pada Materi Kubus dan Balok di SMP NU 2 Gresik

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Efektivitas Pembelajaran Matematika model *Think Pair Share* dengan menggunakan Soal *Open-Ended* pada Materi Kubus dan Balok di SMP NU 2 Gresik.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di kelas saat mengajar.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan pengertian istilah-istilah sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi langsung antarsiswa dan antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan sumber belajar pada lingkungan belajar.

3. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah keadaan yang dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan sampai sesuai dengan tujuan yang dicapai.

4. Pembelajaran dikatakan Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif apabila tiga aspek dalam penelitian ini terpenuhi yaitu pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa dengan pembelajaran matematika model *Think Pair Share* dengan menggunakan Soal *Open Ended*.

5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah interaksi langsung antarsiswa dan antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan sumber belajar tentang pelajaran matematika dengan materi Kubus dan Balok.

6. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam pembelajaran melalui menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi dengan siswa bekerja sendiri dalam menyelesaikan persoalan *open-ended* (*Think*), mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar dengan siswa bekerja secara berpasangan dalam menyelesaikan tugas *open-ended* (*Pair*), evaluasi setelah mempresentasikan tugas dalam kelas (*Share*), dan memberikan penghargaan.

7. Soal *open-ended*

Soal *open-ended* adalah pertanyaan matematika yang memiliki lebih dari satu jawaban dengan satu strategi penyelesaian.